

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama dakwah. Dakwah merupakan bagian penting dalam agama Islam. Oleh sebab itu, setiap individu muslim memiliki tanggung jawab untuk turut serta dalam aktivitas dakwah, yakni mengajak manusia kepada jalan yang diridhai Allah demi tercapainya kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat melalui berbagai metode atau pendekatan yang bijaksana. Salah satu upaya untuk menambah dan menyebarkan pengetahuan, baik yang bersifat umum maupun keagamaan adalah melalui kegiatan majelis taklim.¹

Salah satu lembaga kegiatan dakwah ialah majelis taklim. Majelis taklim berfungsi sebagai lembaga nonformal yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius masyarakat. Lembaga ini juga menjadi wadah pembinaan spiritual dan mental keagamaan masyarakat dengan beragam latar belakang sosio-kultural. Berbagai program yang diselenggarakan oleh majelis taklim dirancang dengan baik dan menyesuaikan dengan kebutuhan nyata masyarakat, hal ini menjadikan majelis taklim memiliki daya tarik tersendiri bagi umat Islam. Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia memberikan

¹ Saeful Lukman, Yusuf Zainal Abidin, dan Asep Shodiqin, "Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat," *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (12 Mei 2020): 65–84, <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i1.802>.

perhatian dan posisi khusus terhadap majelis taklim sebagai bagian dari organisasi lembaga dakwah sebagaimana keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 6 tahun 1979 tentang susunan organisasi Departemen Agama.²

Perkembangan majelis taklim di Indonesia cukup pesat, ditandai dengan menjamurnya jumlah majelis taklim yang tersebar hampir di setiap wilayah pedesaan di Indonesia. Fenomena ini merupakan indikasi positif dan patut disyukusi atas keberlangsungan eksistensi Islam dan umatnya masih kuat.. Fenomena tingkat kehadiran jemaah yang sering berubah-ubah seringkali dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal, termasuk dalam hal pengelolaan diri individu atau manajemen diri.

Manajemen diri merupakan kemampuan individu dalam mengatur pikiran, perasaan, waktu, dan perilaku untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks keagamaan, manajemen diri berkaitan erat dengan komitmen spiritual, pengelolaan waktu untuk beribadah, serta konsistensi dalam menuntut ilmu agama. Jemaah yang memiliki kemampuan manajemen diri yang baik cenderung mampu mengatur waktu secara proporsional antara aktivitas duniawi dan ukhrawi. Seorang individu dalam mengelola atau memajemen dirinya tidak terlepas dari salah satu aspek utama manajemen diri, yaitu aspek motivasi.

² Parwanti Ema, "Peran Majelis Taklim Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Membentuk Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Kampung Jaya Sakti Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah" (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2023), <http://repository.radenintan.ac.id/29837/>.

Motivasi atau *motivation* yang kata dasarnya *motive* artinya dorongan, sebab, atau alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Umumnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, ada yang bersumber dari dalam diri seseorang yang disebut motivasi internal, artinya seseorang terdorong untuk melakukan tanpa adanya pengaruh dari luar atau aspek lingkungan. Kemudian ada juga faktor yang bersumber atau dipengaruhi oleh rangsangan dari luar atau aspek-aspek lingkungan yang disebut motivasi eksternal.³ Artinya jemaah majelis taklim memiliki faktor motivasi yang berbeda, sehingga jemaah terdorong untuk berhadir di majelis taklim.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kabupaten Barito Kuala Kecamatan Barambai tepatnya di Desa Handil Barabai terdapat satu majelis taklim yang bernama Majelis Taklim As Surur, di mana Majelis ini sudah berdiri selama 3 tahun pada bulan Januari 2025, dengan seorang pendakwah (dai) Habib Sholahuddin Bin Ahmad Baraqbah.

Tempat kegiatan majelis taklim pada awal majelis ini didirikan, tempat untuk melaksanakan kegiatan kajian bertempat di rumah salah satu warga, dengan laki-laki yang bertempat di dalam rumah tersebut dan perempuan bertempat di teras rumah bahkan sampai ke halaman rumah dan teras-teras rumah tetangga di sekitar majelis. Sejak awal majelis taklim ini didirikan hingga sekarang fasilitas dari majelis taklim ini telah mengalami peningkatan, hal

³ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Grasindo, 2002).

tersebut dibenarkan oleh pengurus majelis saat peneliti bertanya mengenai perkembangan majelis taklim dalam proses wawancara dan observasi.

Majelis Taklim As Surur kini telah memiliki tempat khusus untuk melaksanakan kegiatan kajian dan didukung dengan fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai, bahkan hingga sekarang jemaah majelis taklim selalu dihadiri hingga ratusan jemaah. Kegiatan majelis taklim ini dilaksanakan setiap minggu yang bertepatan pada hari Selasa malam jam 20.30 WITA sampai selesai. Walaupun berada di perkampungan, akan tetapi majelis taklim ini sudah memiliki banyak jemaah. Jemaahnya tidak hanya dari perkampungan tempat majelis taklim itu berdiri, tetapi juga dari kampung tetangga yang berdekatan. Dengan majelis taklim yang baru dibangun dan jumlah jemaah yang banyak, membuat penulis tertarik untuk melihat bagaimana manajemen diri jemaah dari aspek motivasi sehingga jemaah memprioritaskan dirinya untuk menghadiri majelis taklim. Oleh sebab itu, penulis tergugah untuk meneliti tentang **Manajemen Diri Jemaah Dalam Menghadiri Majelis Taklim As Surur Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.**

B. Fokus Masalah

Bagaimana manajemen diri jemaah dalam menghadiri Majelis Taklim As Surur Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui manajemen diri jemaah dalam menghadiri Majelis Taklim As Surur Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan memberikan:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang studi keislaman, terkhusus yang berkaitan dengan manajemen diri jemaah dalam menghadiri majelis taklim. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi manfaat untuk memperbanyak rujukan ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa, baik dalam konteks yang sama maupun berbeda.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi pengelola atau pengurus majelis taklim dalam memahami manajemen diri dan faktor-faktor yang memotivasi jemaah untuk menghadiri majelis taklim, sehingga dapat menjadi dasar dalam perencanaan dan pengembangan program yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan jemaah. Bagi masyarakat secara umum diharap juga dapat pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya

keterlibatan dalam kegiatan keagamaan sebagai bagian dari pembinaan spiritual. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ranah dakwah islam.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen Diri

Manajemen diri merupakan suatu cara yang dilakukan oleh individu dalam mengatur kehidupannya, dengan cara mengutamakan hal-hal yang menjadi prioritas utama.. Manajemen diri yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu suatu cara yang dilakukan jemaah dalam mengatur kehidupannya dengan cara memprioritaskan diri untuk menghadiri Majelis Taklim As Surur Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.

2. Motivasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi ialah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu dengan tujuan.⁴ Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu dorongan, sebab, atau alasan jemaah, baik dari dalam diri jemaah sendiri (internal) maupun dari luar atau aspek-aspek lingkungan (eksternal) seperti faktor pemelihara (*Hygiene Factors*) yang meliputi fasilitas,

⁴“Motivasi”, Google Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/%20Motivasi>

kenyamanan tempat, dan suasana majelis taklim, ataupun faktor Pendorong (*Motivators*) seperti kualitas materi kajian dan manfaat spiritual yang dirasakan jemaah untuk menghadiri Majelis Taklim As Surur Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.

3. Jemaah

Jemaah merupakan himpunan orang-orang yang dijiwai oleh pemahaman yang sama, mereka memusatkan diri ke arah suatu objek tunggal dan membuka batin mereka bagi berlangsungnya suatu gerak hati tunggal, jemaah yang dimaksud pada penelitian ini ialah himpunan orang-orang, baik laki-laki maupun perempuan yang menghadiri Majelis Taklim As Surur Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.

4. Majelis Taklim As Surur

Majelis Taklim adalah tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu (khususnya ilmu agama) bersifat nonformal. Majelis taklim dalam penelitian ini adalah Majelis Taklim As Surur Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Sabna.⁵ Bertujuan untuk mengetahui motivasi jemaah majelis taklim tuan guru H. Ahmad Barmawi di Desa Kulur Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin, dan faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi jemaah majelis taklim. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Subjek di dalam penelitian ini adalah jemaah remaja, dewasa, dan orang tua, dan lansia baik jemaah laki-laki maupun perempuan, jemaah ini sebagai perwakilan semua orang yang datang majelis taklim penelitian untuk mendapatkan informasi dan data-data tersebut. Objek penelitian ini motivasi jemaah dalam menghadiri Majelis Taklim Guru H. Ahmad Barmawi di Desa Kulur Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa motivasi jemaah menghadiri majelis taklim tuan guru H. Ahmad Barmawi di Desa Kulur Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin adalah motivasi jemaah yaitu ingin menambah atau memperdalam ilmu agama, motivasi karena ajakan atau seruan orang lain, motivasi karena ingin mendapatkan ketenangan hati dan jiwa, motivasi karena ingin meningkatkan nilai ibadah, motivasi karena ingin mengambil berkah dan dekat dengan ulama.

⁵ Sabna Riyanti, "Motivasi Jemaah Majelis Taklim Tuan Guru H. Ahmad Barmawi Di Desa Kulur Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin" (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2022), <https://idr.uin-antasari.ac.id/20034/>.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti motivasi jemaah menghadiri majelis taklim dan tidak membatasi subjek penelitian atau jemaah secara umum. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah pada tempat penelitian Majelis Taklim As Surur Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.

2. Penelitian Rudi Utomo.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi jemaah mengikuti pengajian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan analisis induktif digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif, dengan subjek dari penelitian. Objek penelitian adalah motivasi jemaah majelis taklim guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan. Penulis menyimpulkan bahwa motivasi jemaah yang ingin memperdalam ilmu agama, ingin menyenangkan hati, karena ajakan dan seruan orang lain, meningkatkan nilai ibadah serta ingin lebih dekat dengan ulama.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti motivasi jemaah menghadiri majelis taklim dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada subjek penelitian yang

⁶ Rudi Utomo, "Motivasi Jamaah Majelis Taklim Guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan" (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2016), <https://idr.uin-antasari.ac.id/5542/>.

mana pada penelitian ini membatasi pada orang dewasa dan remaja. Selain itu, perbedaan terdapat pada tempat penelitian, yakni peneliti melakukan penelitian di Majelis Taklim As Surur Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.

3. Penelitian Rajie Fathurraji.⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi remaja mengikuti pengajian di majelis taklim yang berguna untuk mengetahui motivasi remaja mengikuti pengajian majelis taklim As-Shofa Banjarmasin dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi remaja terhadap majelis taklim As-Shofa Banjarmasin. Subjek dalam penelitian ini adalah para remaja yang berhadir ke majelis taklim As-Shofa dan objek dalam penelitian ini adalah motivasi remaja dalam mengikuti pengajian Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin. Teknik pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis data peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan kejadian sesungguhnya dalam bentuk uraian kalimat, kemudian diambil kesimpulan. Penulis menyimpulkan bahwa hasil penelitian motivasi remaja dalam menghadiri pengajian di majelis taklim As-Shofa Banjarmasin karena kehendak sendiri dan untuk meningkatkan nilai ibadah serta memperdalam ilmu agama, selain itu faktor yang mempengaruhi motivasi remaja tersebut karena faktor gurunya.

⁷ Rajie Fahrurraji, "Motivasi Remaja Mengikuti Pengajian Di Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin" (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2017), <https://idr.uin-antasari.ac.id/9864/>.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti motivasi menghadiri majelis taklim dan juga menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada subjek penelitian yang mana pada penelitian adalah jemaah remaja. Selain itu, perbedaan terdapat pada tempat penelitian, yakni peneliti melakukan penelitian di Majelis Taklim As Surur Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.

4. Penelitian Hartati.⁸ Penelitian ini tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; untuk mengetahui motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu-ibu majelis taklim, Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim (*jami'al islam*) di desa Rantau Panjang Kecamatan Enok adalah cita-cita dan aspirasi, kemampuan dalam ilmu agama, kondisi lingkungan yang kondusif, unsur-unsur dinamis yang beragam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti motivasi menghadiri majelis taklim. Adapun perbedaan

⁸ Hartati, "Motivasi Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Majelis Ta'lim Jami'al Islam di Desa Rantau Panjang Kecamatan Enok" (Skripsi, Riau, STAI Auliaurasyidin Tembilahan, 2022), <https://repository.stai-tbh.ac.id/handle/123456789/204>.

penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada subjek penelitian yang mana pada penelitian adalah ibu-ibu yang menjadi jemaah. Selain itu, pada pendekatan penelitian juga terdapat perbedaan yang mana penelitian Hartati menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, serta perbedaan terdapat pada tempat penelitian, yakni peneliti melakukan penelitian di Majelis Taklim As Surur Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.

G. Sistematika Penelitian

BAB I: PENDAHULUAN, pada Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional/Istilah, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORITIK, pada Bab ini berisi kajian teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB III: METODE PENELITIAN, pada Bab ini menjelaskan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN, pada Bab ini berisi hasil dari penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB VI: PENUTUP, pada Bab ini berisi tentang simpulan dan saran.